

Pelatihan Kilat Bahasa Inggris untuk Siswa SMA: Mengupas Masalah Penggunaan Bentuk Kata Kerja

Tri Pujiani^{1*}, Diannike Putri², Muhammad Soali³, Barlian Kristanto⁴,
Benny Krisbiantoro⁵, Ida Dian Sukmawati⁶

¹²³⁴⁵⁶ English Education Department, Social Sciences Faculty, Universitas Harapan Bangsa,
JL. K.H. Wahid Hasyim, No. 274-A, Windusara, Karangklesem, Banyumas 53144, Indonesia

¹ tripujiani@uhb.ac.id

ABSTRACT

Grammar is the fundamental factor of language acquisition. Grammar is a set of rules arranging the structure of words, phrases, clauses, sentences, and texts. Grammar is one of the most problems faced by students in learning English. Most students consider that learning grammar is boring and full of memorization. Therefore, a quick training was held in Campus I of Harapan Bangsa University attended by 110 high school students from Central Java and surrounding. This quick training aimed to give enjoyable learning experience of learning grammar through interactive activities and gamification. This training focused on the use of verbs in which those are classified into some types namely V1, V2, and V3 each with different usage. Verbs are the core of a sentence. Understanding the form of verbs becomes the basic of arranging correct and meaningful sentences. After the training accomplished, there was a significant improvement on the students' understanding in using correct verbs in many sentences. Students felt satisfied toward the training and thought that this training was very useful. They expected that there will be another training with other interesting tips on English language.

Keywords: *English Training, Forms of Verbs, Grammar*

ABSTRAK

Grammar atau tata Bahasa merupakan dasar dari penguasaan sebuah Bahasa apapun. Tata Bahasa merupakan sekumpulan aturan yang mengatur struktur kata, frase, klausa, kalimat dan teks. Tata Bahasa merupakan salah satu masalah yang paling sering dihadapi oleh siswa. Banyak siswa menganggap bahwa belajar tata Bahasa itu membosankan dan penuh dengan hafalan. Oleh karena itu, diadakanlah sebuah pelatihan singkat terkat tata Bahasa Inggris di kampus 1 Universitas Harapan Bangsa yang dihadiri oleh 110 siswa SMA dari berbagai sekolah di Jawa Tengah dan sekitarnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar tata Bahasa yang menyenangkan melalui pembelajaran yang interaktif dan permainan. Kegiatan ini fokus pada penggunaan bentuk kata kerja dimana kata kerja dalam Bahasa Inggris terdapat beberapa jenis yaitu V1, V2, dan V3 dengan penggunaan yang berbeda-beda. Kata kerja merupakan inti dari sebuah kalimat. Memahami bentuk kata kerja menjadi dasar kemampuan menyusun kalimat yang baik dan benar. Setelah kegiatan ini, terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa dalam menggunakan kata kerja yang tepat dalam berbagai kalimat. Para siswa merasa puas dan menganggap pelatihan ini sangat bermanfaat. Selain itu, mereka juga berharap kedepannya akan diadakan pelatihan serupa dengan tips-tips menarik lainnya seputar Bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Kata Kerja, Pelatihan Bahasa Inggris, Tata Bahasa*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah Bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Sebagai Bahasa internasional, Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang paling berpengaruh di berbagai bidang seperti

perdagangan, bisnis, dan perjalanan. Oleh karena itu, Bahasa Inggris disebut sebagai *lingua franca* yaitu Bahasa Internasional yang dapat digunakan di semua negara (Jenkins, 2009). Ketika kita melakukan perjalanan ke luar negeri dan kita tidak

menguasai Bahasa dari negara tersebut, setidaknya kita dapat menggunakan Bahasa Inggris karena Bahasa Inggris telah digunakan oleh kebanyakan orang di dunia (Dutta, 2019).

Di Indonesia, kedudukan Bahasa Inggris adalah sebagai Bahasa Asing, bukan Bahasa Ibu maupun Bahasa kedua. Meskipun demikian, Bahasa Inggris banyak kita temukan dalam kehidupan sehari-hari seperti pada alat-alat elektronik, di internet, dan di banyak tempat umum di sekitar kita. Orang yang menguasai Bahasa Inggris dianggap memiliki nilai lebih dibandingkan dengan orang yang buta terhadap Bahasa Inggris. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Inggris dapat meningkatkan kepercayaan diri, memungkinkan kita memperoleh informasi dan relasi yang lebih luas serta membuka peluang karir yang lebih baik. Hal ini menumbuhkan kesadaran bahwa penguasaan Bahasa Inggris sangat diperlukan di era globalisasi ini.

Dalam kurikulum Pendidikan di Indonesia, Bahasa Inggris merupakan Bahasa Asing yang wajib untuk dipelajari di sekolah formal. Bahasa Inggris telah diajarkan sejak dini, mulai dari Taman Kanak-kanak, SD, SMP, dan SMA. Pada jenjang Perguruan Tinggi, Bahasa Inggris termasuk ke dalam salah satu Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU). Bahkan di beberapa sekolah yang telah menerapkan kurikulum internasional, Bahasa Inggris digunakan sebagai Bahasa yang wajib digunakan selama kegiatan pembelajaran atau disebut juga *English as Medium of Instruction* (Toth, 2018).

Sebagai Bahasa Asing, mempelajari Bahasa Inggris tidak semudah mempelajari Bahasa Ibu maupun Bahasa Nasional. Banyak faktor yang mempengaruhi sulitnya menguasai Bahasa Inggris di Indonesia. Beberapa penelitian yang mengkaji permasalahan dalam mempelajari Bahasa Inggris baik dalam *speaking*, *writing*, *reading* maupun *listening* menunjukkan bahwa masalah umum yang dihadapi siswa meliputi *grammar*, *vocabulary*, dan *pronunciation* (Jaya et al., 2022; Rahmatunisa, 2014; Rullu & Daburan, 2020; Soreh et al., 2022). Beberapa faktor

non-linguistik lain seperti kecemasan, kepercayaan diri, motivasi, dan lingkungan juga turut berpengaruh dalam penguasaan Bahasa Inggris siswa (Mido, 2019; Soreh et al., 2022). Dari beberapa penelitian diatas, *grammar* adalah permasalahan yang paling banyak dihadapi oleh siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris.

Grammar merupakan dasar dari penguasaan Bahasa (Qizi, n.d.; Yannuar, 2013). *Grammar* adalah deskripsi sistemik dari sebuah Bahasa. *Grammar* menjelaskan bagaimana Bahasa diucapkan dan ditulis, bukan bagaimana Bahasa itu seharusnya diucapkan dan ditulis (Li & Li, 2015). *Grammar* memegang peranan penting dalam semua aktivitas Bahasa baik lisan maupun tertulis. *Grammar* layaknya sekumpulan rumus-rumus yang harus dihafalkan dan dipahami penggunaannya oleh siswa. Di kelas, *grammar* biasanya diajarkan secara terpisah sehingga tidak heran jika siswa mengalami kesulitan ketika menggunakannya dalam komunikasi yang sebenarnya.

Oleh karena itu diperlukan sebuah pemahaman terkait dengan fungsi dari sekumpulan struktur Bahasa tersebut. Beberapa kegiatan pelatihan terkait dengan tata Bahasa yang telah dilaksanakan adalah "Pelatihan Bahasa Inggris Menggunakan YouTube" oleh Melisa Novianty dan Septarani Rahel (2020) serta "Pelatihan Siswa/I untuk Meningkatkan Kemampuan Tata Bahasa Inggris Dasar Melalui Website Grammar" oleh Mutiara Ayu dan Fatimah Mulya Sari (2022). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seperti internet yang kini telah menjamur dikalangan masyarakat merupakan sebuah gagasan yang bagus, terutama pada masa Pandemi beberapa waktu yang lalu. Akan tetapi, pelatihan ini hanya fokus pada satu *tenses* saja dan menekankan pada *independent learning*. Pada masa *post pandemic* seperti sekarang ini kegiatan pembelajaran tatap muka perlu ditingkatkan Kembali karena tidak dipungkiri bahwa interaksi antara guru dan siswa merupakan komponen yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran. Seberapapun kemajuan teknologi, peran

guru tetap diperlukan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tim pengabmas disini tergerak untuk mengadakan pelatihan secara luring dengan mengangkat tema penggunaan bentuk kata kerja. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswa SMA terkait salah satu faktor penting dalam *grammar*, yaitu penggunaan bentuk kata kerja. Diharapkan setelah pelatihan ini, siswa tidak lagi kebingungan kapan harus menggunakan bentuk kata kerja dasar, bentuk lampau, dan kata kerja ketiga.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Universitas Harapan Bangsa pada hari Kamis tanggal 31 Maret 2020 dengan mengundang para siswa dari berbagai SMA di Jawa Tengah dan sekitarnya. Berikut adalah bagan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 1. Bagan tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan ini diikuti sejumlah 110 siswa dari Sekolah Menengah Atas di Jawa Tengah dan sekitarnya. Kegiatan ini dipandu oleh dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Kegiatan diawali dengan pengenalan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Kemudian dilanjutkan dengan *ice breaking* dengan *Ram Sam Sam Dance*. *Ice Breaking* ini bertujuan untuk mengembalikan lagi focus siswa dan me-*relaxkan* otot-otot yang tegang. Memasuki kegiatan utama, diberikan pemaparan terkait bentuk-bentuk kata kerja dan tips-tips dalam mengidentifikasi kata kerja yang tepat. Dalam pemaparan ini tidak hanya dilakukan dengan metode presentasi, tetapi juga disisipi dengan permainan agar stigma negative bahwa *grammar* itu susah dan membosankan dapat dihilangkan

sekaligus menumbuhkan motivasi bagi siswa bahwa belajar *grammar* juga bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab dan kata-kata motivasi agar siswa tetap semangat dalam belajar Bahasa Inggris.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Grammar atau tata Bahasa adalah dasar dari penguasaan sebuah Bahasa apapun (Qizi, n.d.; Yannuar, 2013). Komunikasi yang baik dapat terjadi jika Bahasa yang digunakan tersusun dengan baik pula. *Grammar* dapat diartikan sebagai kumpulan aturan-aturan yang mengatur struktur kata, frasa, klausa, kalimat, dan keseluruhan teks (EF, 2020). Ketika berbicara tentang *grammar*, istilah yang sering muncul adalah *tenses*. *Tenses* adalah bentuk tata Bahasa dalam Bahasa Inggris yang berbasis pada kata kerja (Ben, 2020). Dalam Bahasa Inggris terdapat 16 (enam belas) *tenses*. Masing-masing memiliki fungsi, pola, dan bentuk kata kerja yang berbeda. *Tenses* dapat dikelompokkan berdasarkan keterangan waktunya.

UNIVERSITAS HARAPAN BANGSA				
16 TENSES				
	Simple	Progressive	Perfect	Perfect progressive
Present	S + V1 (s/es)	S + to be + Ving	S + have/has + V3	S + have/has + been + Ving
Future	S + will + V1 S + be going to + V1	S + will be + Ving	S + will have + V3	S + will have been + Ving
Past	S + V2	S + was/were + Ving	S + had + V3	S + had been + Ving
Past future	S + would + V1	S + Would be + Ving	S + would have + V3	S + would have been + Ving

UNIVERSITAS HARAPAN BANGSA				
FORM OF VERBS				
Base Form	Present	Present Participle	Past	Past Participle
Walk	Walk(s)	Walking	Walked	Walked
Hear	Hear(s)	Hearing	Heard	Heard
Cook	Cook(s)	Cooking	Cooked	Cooked
Sing	Sing(s)	Singing	Sang	Sung
Come	Come(s)	Coming	Came	Come
Begin	Begin(s)	Beginning	Began	Begun

Gambar 2. *Tenses* dan bentuk kata kerja dalam Bahasa Inggris

Menghafalkan dan memahami struktur Bahasa Asing tidaklah mudah. Apalagi jika Bahasa tersebut bukan Bahasa yang

sehari-hari digunakan. Berikut beberapa tips dalam memahami penggunaan kata kerja dalam Bahasa Inggris:

1. Setelah *have*, gunakan *past participle* atau kata kerja bentuk ketiga
Contoh: *They have walked to school.*
He has taken the test.
2. Setelah *to be*, gunakan *present participle (V-ing)* atau *past participle (V3)*
Contoh: *We are doing our homework.*
The homework was done early.
3. Setelah *modal*, gunakan bentuk kata kerja dasar (V1)
Contoh: *The boat will leave at 3:00.*
The doctor may arrive soon.
4. Bentuk *past verb (V2)* dan *past participle (V3)* seringkali sama. *Past verb (V2)* selalu berdiri sendiri, sedangkan *past participle (V3)* selalu diawali dengan *to be* atau *have*
Contoh: *He talked (V2) to me yesterday.* *He has talked (V3) to me.*

Dengan tips diatas, kita dapat mengetahui kapan harus menggunakan V1, V2, dan V3. Masih banyak lagi tips-tips lainnya yang sebenarnya dapat memudahkan kita dalam memahami struktur Bahasa Inggris. Pelatihan ini juga membuka wawasan para siswa bahwa belajar *grammar* tidak selamanya membosankan, tetapi bisa juga dengan cara yang menyenangkan seperti menggunakan permainan. Dalam pelatihan ini kegiatan Latihan tidak dilakukan dengan mengerjakan *worksheet*, melainkan dengan *game* yang disebut *burnt monkey*. Dalam permainan ini siswa diminta secara cepat membentuk kelompok berdasarkan jumlah huruf dalam kata yang disebutkan oleh instruktur (dosen Bahasa Inggris). Misalnya, instruktur menyebutkan kata "*education*". Terdapat 9 huruf dalam kata tersebut. Itu artinya mahasiswa harus membentuk kelompok beranggotakan 9



Gambar 3. Foto kegiatan permainan *Burnt Monkey*

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan meriah, tanpa ada kendala yang berarti. Para siswa juga sangat antusias dalam setiap kegiatan. Mereka aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Disini para instruktur (dosen Bahasa Inggris) membimbing siswa-siswa agar dapat menggunakan kata kerja yang tepat pada kalimat yang ditampilkan di layar. Terdapat perubahan signifikan pada tingkat pemahaman siswa. Dari yang awalnya malu dan ragu untuk menjawab, hingga akhirnya saling berebut untuk menjawab. Awalnya masih banyak siswa yang salah dalam menempatkan kata kerja. Namun, setelah diberikan penjelasan siswa dapat menggunakan kata kerja yang tepat dalam kalimat yang diberikan oleh instruktur.



Gambar 4. Kegiatan Tanya Jawab

Berdasarkan hasil *survey* singkat yang dilakukan di akhir kegiatan, mayoritas siswa merasa sangat puas. Para siswa menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat dan berharap ada kegiatan lagi untuk membahas tips-tips lain dalam belajar Bahasa Inggris.

Tabel 1. Prosentase tingkat kepuasan dan kebermanfaatan kegiatan pelatihan

No.	Kategori	Kepuasan	Kebermanfaatan
1	Sangat puas/ bermanfaat	78%	81,4%
2	Puas/ bermanfaat	16%	18,6%
3	Cukup puas/ bermanfaat	6%	0%
4	Tidak puas/ bermanfaat	0%	0%
5	Sangat tidak puas/ bermanfaat	0%	0%

KESIMPULAN

Tenses adalah bentuk tata Bahasa dalam Bahasa Inggris yang berbasis pada kata kerja. Kata kerja sendiri dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu *base form*, *present form*, *past form*, *present participle*, dan *past participle*. Beberapa tips untuk mempermudah memahami bentuk kata kerja apa yang harus digunakan dalam kalimat antara lain: (1) setelah *have*, gunakan *past participle* atau kata kerja bentuk ketiga, (2) setelah *to be*, gunakan *present participle (V-ing)* atau *past participle (V3)*, (3) setelah *modal*, gunakan bentuk kata kerja dasar (*V1*), (4) *Past verb (V2)* selalu berdiri sendiri, sedangkan *past participle (V3)* selalu diawali dengan *to be* atau *have*

Dalam kegiatan pelatihan singkat ini dapat disimpulkan bahwa tata Bahasa (*grammar*) merupakan bagian tidak terpisahkan dalam mempelajari sebuah bahasa. *Grammar* hendaknya diajarkan dalam konteks yang bermakna sehingga diperoleh pemahaman tidak hanya tentang strukturnya tetapi juga penggunaannya. Kegiatan pelatihan singkat seperti ini sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menguasai struktur tata Bahasa yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, M., & Sari, F. M. (2022). Pelatihan Siswa/

Untuk Meningkatkan Kemampuan Tata Bahasa Inggris Dasar Melalui Website Grammar. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 132. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1916>

Ben. (2020). *Tenses yang Paling Sering Digunakan dan Contohnya*. <https://www.ef.co.id/englishfirst/kids/blog/tenses-yang-paling-sering-digunakan-dan-contohnya/>

Dutta, S. (2019). The Importance of "English" Language in Today's World. *International Journal of English Learning and Teaching Skills*, 2(1), 1028–1035.

EF. (2020). *Tentang Grammar Bahasa Inggris*. <https://www.ef.co.id/englishfirst/kids/blog/tentang-grammar-bahasa-inggris/>

Jaya, H. P., Petrus, I., & Pitaloka, N. L. (2022). Speaking performance and problems faced by english major students at a University in South Sumatra. *Indonesian EFL Journal*, 8(1), 105–112. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/IEFLJ/index%0ASPEAKING>

Jenkins, J. (2009). English as a lingua franca: Interpretations and attitudes. *World Englishes*, 28(2), 200–207. <https://doi.org/10.1111/j.1467-971X.2009.01582.x>

Li, J., & Li, Q. (2015). Comparative Study between Traditional Grammar and Modern Linguistics. *Proceedings of the International Conference on Education, Management, Commerce and Society*, 17(March), 23–25. <https://doi.org/10.2991/emcs-15.2015.59>

Mido, L. (2019). Students' Problem in Speaking English at Second Grade of SMA Negeri 1 Siompu Barat. *English Education Journal (E2J)*, 5(2), 76–82.

Novianty, M., & Rahel, S. (2020). *Pembelajaran dan Pelatihan Belajar Grammar Bahasa Inggris dengan Menggunakan Youtube pada Masa Covid-19*.

Qizi, S. M. I. (n.d.). Teaching Grammar to Intermediate Level Learners through Content-Based Instruction. *International Scientific Journal*, 52–56.

Rahmatunisa, W. (2014). Problems Faced By Indonesian Efl Learners in Writing Argumentative Essay. *English Review: Journal of English Education*, 3(1), 1–9. <http://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJE>

E

- Rullu, S. M., & Daburan, H. (2020). Speaking Problems of EFL Students at English Education Study Program in Muhammadiyah Luwuk University. *BABASAL English Education Journal*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.32529/beej.v1i1.529>
- Soreh, R., Pelenkahu, N., & Muntuuntu, M. (2022). Problems Encountered by the Students' in Speaking English at Twelveth Grade of SMAN 2 Gemeh. *JoTELL Journal of Teaching English, Linguistics, and Literature*, 1(5), 576–587.
- Toth, J. (2018). Stakeholder beliefs in English-medium instruction for young learners in Sweden. *Apples - Journal of Applied Language Studies*, 12(2), 37–54. <https://doi.org/10.17011/apples/urn.201809214208>
- Yannuar, N. (2013). Teachers' Perseption of Grammar: Isolated or Integrated? *Polingua*, 2(1), 32–37.